

Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Mahasiswa Tentang *Simple Present Tense*

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Satu Jurusan Bukan Bahasa
Inggris Di Universitas PGRI Palangka Raya)

Tutik Haryani

Sosiologi, FISIP, Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia

Email: tutikharyaniupp@gmail.com

Diterima: 12-08-2022; Diperbaiki: 11-09-2022; Disetujui: 21-09-2022

ABSTRAK

Penelitian ini adalah tentang kesalahan gramatikal dalam tulisan mahasiswa tentang *simple present tense*. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Palangka Raya khususnya untuk mahasiswa semester I program studi bukan jurusan bahasa Inggris. Proses penelitian dimulai dengan melakukan observasi di kalangan siswa dalam menerapkan konsep dasar *simple present tense* dalam kegiatan sehari-hari. Sebelum menganalisis penelitian, peneliti melakukan observasi, dan tes tertulis pada siswa. Pada tahap observasi, Peneliti menemukan bahwa lebih dari 50% siswa tidak dapat memahami konsep dasar *simple present tense* dengan baik. Mereka sering melakukan beberapa kesalahan tata bahasa. Topik penelitian ini dipilih berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pengajar bahasa Inggris. Peneliti sering menemukan kesalahan tata bahasa siswa terutama dalam *simple present tense*. Tujuan penelitian dirumuskan sebagai: (1). Untuk mengetahui jenis kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh siswa dalam membuat kalimat *simple present tense* (2). Untuk mengetahui penyebab kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh siswa. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis. Untuk mengumpulkan data, siswa diminta untuk menuliskan kegiatan sehari-hari mereka dalam Bahasa Inggris. Setelah data terkumpul, data dianalisa dengan metode kualitatif. Pada tes tertulis ini, terdapat 30 dari 40 siswa (75%) yang dapat menulis kalimat *simple present tense* dengan benar, akan tetapi sebagian mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan *simple present tense*. Kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penghilangan (*Omission errors*), kesalahan penambahan (*Addition Errors*), Kesalahan Formasi (*Formation Errors*), Kesalahan Penyusunan (*Ordering Errors*). Adapun penyebab kesalahan gramatikal pada mahasiswa adalah *Overgeneralization* didefinisikan sebagai suatu penggunaan strategi pola tata bahasa yang telah tersedia untuk digunakan dalam situasi yang baru, dan *Ignorance of rules restrictions* adalah termasuk kesalahan intrabahasa yang berkaitan dengan analogi.

Kata Kunci: tata bahasa, kesalahan, dan *Simple Present Tense*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dengan manusia lain. Hampir di semua negara para penduduknya menguasai lebih dari dua bahasa. Menguasai bahasa kedua ini merupakan tuntutan yang harus di pelajari agar dapat berkomunikasi dengan orang lain di manapun dan kapanpun sesuai kondisi dan situasi tertentu. Terlebih bahasa asing sangat perlu dipelajari oleh siswa saat ini.



Pembelajaran bahasa asing adalah suatu kegiatan yang sulit, karena setiap bahasa memiliki sistem yang berbeda-beda, yang berbeda dari sistem bahasa asli (*native language*) para pembelajar. Perbedaan dalam sistem berbahasa dapat menyebabkan masalah ataupun hambatan bagi para pembelajar, khususnya pembelajar pemula. Professor Li-Ling Chen dalam jurnal *The Effect of L1 and CAI on Grammar Learning: An Error Analysis of Taiwanese Beginning EFL Learners' English Essays* (www.asian-efl-journal.com/pta_January_06_pk.php) menambahkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan sebuah proses yang kompleks karena pembelajar cenderung terpengaruh bahasa asli (*native language*). Dia menambahkan pemahaman yang baik pada pengaruh bahasa pertama (L1) dalam pengajaran bahasa asing akan membantu siswa memahami kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa Indonesia merupakan sebuah proses yang kompleks. Dalam bahasa Indonesia tulisan (*ortographic writing*) sama dengan pengucapannya (*pronunciation*).

Namun hal ini berbeda dengan bahasa Inggris, antara tulisan dengan pengucapannya tidaklah sama. Contoh lain, kalimat-kalimat dalam bahasa Indonesia hanya memiliki “*time signals*” yang ditunjukkan oleh keterangan waktu. Bila keterangan waktu tidak ditulis, para pembaca/pendengar dari kalimat tersebut tidak dapat mengetahui waktu terjadinya peristiwa atau kegiatan yang dinyatakan dalam kalimat tersebut. Misalnya: *Sari pergi ke Bandung*. Dari kalimat tersebut kita tidak mengetahui kapan subjek kalimat (*Sari*) pergi ke Bandung. Mengapa? Karena bahasa Indonesia tidak memiliki “*tenses*” atau pola waktu terjadinya suatu kegiatan atau peristiwa yang ditunjukkan bentuk kata kerjanya. Berbeda bila kita cantumkan keterangan waktunya: *Sari pergi ke Bandung minggu lalu*.

Bahasa Inggris memiliki “*time signals*” sekaligus memiliki “*tenses*” yang ditunjukkan dengan perubahan kata kerjanya dalam kalimat sekarang (*present tense*) maupun dalam kalimat lampau (*past tense*). Salah satu jenis “*tenses*” dalam bahasa Inggris yaitu simple present tense. Kalimat ini cukup sederhana, sekaligus sebagai dasar dari kalimat-kalimat bahasa Inggris yang lain. Meski kalimat simple present tense ini relatif sederhana dan mudah, masih banyak siswa yang belum mampu membuat kalimat ini secara benar.

Menurut Sattayatham and Honsa, Jr dalam jurnal *Medical Students' Most Frequent Errors at Mahidol University, Thailand* menyebutkan bahwa dalam bahasa Inggris dikenal istilah “*errors*” (kesalahan yang berulang-ulang) dan “*mistakes*” (kesalahan biasa yang terjadi sekali waktu). Sattayatham dan Honsa menambahkan, *errors* diartikan sebagai kesalahan berulang-ulang yang dibuat oleh orang yang belum sepenuhnya memahami sistem bahasa secara institusional, sedangkan *mistakes* merujuk pada suatu kesalahan yang terjadi sekali-sekali karena lupa sesaat, salah pengucapan, dan biasanya penutur dapat memperbaiki kesalahan tersebut sendiri.

Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang bersifat arbiter dan menjadi media komunikasi dengan orang lain Menurut Chaer, (2015:30) “Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengidentifikasikan dirinya”. Sedangkan menurut Sudaryono, (2013:314) “Bahwa bahasa ialah sebagai alat komunikasi yang sangat efektif walau pun tidak sempurna, sehingga ketidaksempurnaan bahasa dalam berkomunikasi dapat menjadi salah satu sumber terjadinya kesalah pahaman bagi pendengarnya”. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa menjadi media komunikasi yang sangat efektif di gunakan oleh sekelompok orang untuk mengidentifikasikan dirinya. Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti “bentuk” dan kata *logi* yang berarti “ilmu”.

Menurut Chaer, (2009:3) proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam suatu tindakan pertuturan. Bila bentuk dan makna yang terbentuk dari suatu proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan dalam pertuturan, maka bentuknya dapat dikatakan berterima, tetapi jika tidak Gramatikal merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna suatu ujaran yang “muncul” setelah mengalami proses gramatikal yang di antaranya proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. (Chaer, 2015:277). Sependapat dengan Machali (2000:24) yang mengatakan bahwa, Makna gramatikal adalah makna yang terbentuk akibat susunan kata atau frasa, klausa, atau kalimat, misalnya makna yang terbentuk akibat akhiran yang ditambahkan dalam kata “meminjam” dan “meminjamkan”, yang dalam bahasa Inggris menjadi “to borrow” dan “to lend”. Struktur Gramatikal berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Teori Analisis Kesalahan Dalam linguistik, analisis kesalahan (*error analysis*) adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa untuk meneliti kekeliruan struktur bahasa secara mendalam. Menurut Hastuti (dalam Nawangsas, 2015:52) mengungkapkan bahwa analisis merupakan suatu penyelidikan dengan tujuan ingin mengetahui sesuatu dengan kemungkinan dapat menemukan inti permasalahan, kemudian dikupas dari berbagai segi, dikritik, dan diberi ulasan (komentar) akhirnya hasil dari tindakan tersebut dapat diberi simpulan untuk kemudian dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:14) analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

Tarigan dan Djago (2011:67) membedakan antara kesalahan dan kekeliruan. Istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) Dalam pembelajaran bahasa dibedakan yakni penyimpangan dalam pemakaian bahasa. Pendapat serupa diungkapkan oleh Nurgiantoro (dalam Nawangsas, 2015:53) membedakan antara kesalahan dan kekeliruan. Perbedaan kedua istilah tersebut sangat penting dalam analisis karena secara konseptual kekeliruan itu tidak sama dengan kesalahan. Kekeliruan adalah penyimpangan yang

tidak sistematis, misalnya karena kelelahan, emosi, atau salah ucap. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu menyebabkan kekeliruan dalam mengucapkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat, dan sebagainya. Sebaliknya Tarigan dan Djago (2011:68) mengatakan kesalahan disebabkan faktor kompetensi. Artinya seorang memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan terjadi secara konsisten, atau sistematis. Pendapat serupa diungkapkan oleh Nurgiantoro (dalam Nawangsas, 2015:53) bahwa kesalahan merupakan penyimpangan yang biasanya bersifat sistematis dan konsisten pada tempat-tempat tertentu. Kesalahan disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki seseorang. Apabila dibiarkan dan berlangsung lama secara otomatis pembelajar bahasa asing akan terbiasa dengan hal itu dan akan merusak kaidah bahasa asli yang sedang dipelajarinya. Sependapat dengan Ellis menurut Dulay (dalam Tarigan dan Djago 2011:129), analisis kesalahan atau sistem klasifikasi yang digunakan untuk memprediksi kesalahan berbahasa yang digunakan Dulay ialah Taksonomi Siasat Permukaan Taksonomi siasat permukaan atau *surface strategi taxonomi* menyoroti bagaimana cara struktur-struktur permukaan berubah. Para ahli telah meneliti dan mencatat bahwa unsur permukaan suatu bahasa berubah dengan cara yang spesifik dan sistematis. Secara garis besar kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam taksonomi siasat permukaan ini adalah: (1) Kesalahan Penghilangan (*ommission*) Kesalahan penghilangan ini ditandai oleh ketidak hadirannya suatu hal yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar, tetapi tidak dipakai atau dihilangkan. Setiap morfem atau kata dalam suatu kalimat merupakan calon potensial bagi penghilangan, tetapi beberapa morfem justru lebih sering dihilangkan dari pada yang lainnya. (2) Kesalahan Penambahan (*addition*) Kesalahan yang berupa “penambahan” ini merupakan kebalikan dari “penghilangan” kesalahan penambahan ini ditandai oleh hadirnya suatu hal atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar. (3) Salah formasi (*misformation*) Kesalahan yang berupa *misformation* atau salah formasi ini ditandai dengan pemakaian “bentuk morfem atau struktur yang salah”. Para pembelajar menyediakan atau memberi sesuatu, walaupun itu tidak benar. Ada tiga tipe salah formasi: (1) Salah susun (*misordering*) Kesalahan yang berupa salah susun ini ditandai dengan penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran.

Berdasarkan alasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Mahasiswa Tentang *Simple present Tense* (Studi kasus pada mahasiswa semester satu pada Program Studi Non Bahasa Inggris di Universitas PGRI Palangka Raya). Hal tersebut penulis lakukan karena dalam proses pembelajaran sehari-hari peneliti masih menemukan adanya kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa Inggris terutama pada penulisan *simple present tense*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut moelong (2010:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Denzim dan Lincoln (dalam moloeng, 2010:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggambarkan fenomena dengan kata-kata dan dengan metode alamiah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan suatu bentuk kesalahan gramatikal pada tulisan mahasiswa tentang *simple present tense* di Universitas PGRI Palangka Raya.

Data penelitian merupakan bahan utama yang akan diteliti dalam penelitian. Sugiyono (2015:333) mengatakan dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh ialah dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemakaian gramatikal yang tidak tepat pada tugas mahasiswa di Universitas PGRI Palangka Raya. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Abdul chaer 2011:154) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, sumber data yang diteliti adalah tugas tertulis mahasiswa tentang *simple present tense* di Universitas PGRI Palangka Raya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara pencatatan. Instrumen penelitian yang membantu penelitian ini adalah Catatan, dan tabulasi data. Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data verbal. Lofland (dalam Moleong 2012:157) menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumenter dan lain-lainnya. Sumber data yang diperoleh penulis dalam menyusun penelitiannya didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan secara realitas atau fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan waktu penelitian itu dilakukan, dan semuanya sudah direncanakan oleh peneliti.

Moleong (2011:321) menyatakan keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan (Moleong 2011:324).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Mahasiswa Jurusan Non Bahasa Inggris Tentang *Simple Present Tense* di Universitas PGRI Palangka Raya

Kesalahan pertama adalah kesalahan penghilangan yang ditandai oleh ketidakhadiran sesuatu hal yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar, tetapi tidak dipakai atau dihilangkan. Pada hasil penelitian ini memaparkan tentang temuan terhadap kesalahan penghilangan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kesalahan Penghilangan (*Omission Errors*)

No	Errors	Reconstruction of Errors
1.	Wake up in the morning then go work and then sleep	I wake up in the morning, then I go to work , and then I sleep
2.	Their body length 15 meters	Their body length is about 15 meters
3.	Only that could I tell me daily activity if there is any mistakes excuse me	This is only thing that I can tell about my daily activities if there is any mistakes excuse me please
4.	Arriving at home, he is active as usual cooking for lunch and preparing lunch	Arriving home, my activity is as usual such as cooking, and preparing for the lunch.
5.	My mother wake up after me	My mother wakes up after me
6.	I go eat together, then will go to work	I go eating together, then I go to work
7.	She study English	She studies English

Kesalahan kedua adalah penambahan, yaitu kesalahan yang berupa “penambahan” (Tabel 2) merupakan kebalikan dari “penghilangan”. Kesalahan penambahan ini ditandai oleh hadirnya suatu hal atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar.

Tabel 2. Kesalahan Penambahan (*Addition Errors*)

No	Errors	Reconstruction of Errors
1.	I am very very happy studying with English language with my teacher	I am extremely happy studying English with my teacher
2.	It is time to get off going home school for my children from school	It is the time for picking up my children from school
3.	I finish off work at evening day	I finish working at the evening

4.	After finishing Studying college I eat, and after I eat I play mobile legend game watching Youtube and when it is 12 o'clock I sleep	After learning, I eat, play mobile legend game, watching youtube, and sleep at 12 o'clock.
5.	My cats are have two children, and they are very funny	My cats have two children, and they are very funny
6.	Tigers are eat meat	Tigers eat meat

Kesalahan ketiga adalah kesalahan formasi yang berupa *misformation* atau salah formasi (Tabel 3) ditandai dengan pemakaian “bentuk morfem atau struktur yang salah”. Para pembelajar menyediakan atau memberi sesuatu, walaupun itu tidak benar sama sekali.

Tabel 3. Salah Formasi (*Misformation Errors*)

No	Errors	Reconstruction of Errors
1.	I have many daily activity	I have many daily activities
2.	My friends and me goes to office by using them motor bike	My friends and I go to office by their motor bike
3.	I bay many apples for they	I bay many apples for them
4.	Bird are interesting flying animal	Bird is interesting flying animal
5.	They have strips on its body	They have strips on their body
6.	I am usually eat dinner in outside	I usually eat dinner out

Kesalah keempat adalah kesalahan susuan, yaitu kesalahan berupa salah susun (Tabel 4) yang ditandai dengan penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran.

Tabel 4. Salah Susun (*Misordering Errors*)

No	Errors	Reconstruction of Errors
1.	I have sound very good	I have very good sound
2.	I have activities that vary busy	I have very busy activities
3.	Penguins are very good animals swimmers	Penguins are very good swimmer animals
4.	My children have very loyal cats and beaty	My children have very beautiful loyal cats
5.	I work is full of job in office	I have full of job in office
6.	My activity are very full	I have a lot of activities

Frekuensi Kesalahan Gramatikal Pada Penulisan *Simple Present Tense* Mahasiswa Jurusan Non Bahasa Inggris di Universitas PGRI Palangka Raya

Frekuensi kesalahan gramatikal pada tulisan mahasiswa non Jurusan Bahasa Inggris di Universitas PGRI Palangka Raya ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Frekuensi Kesalahan

Grammar errors	Frequency of Errors	Percentage
Kesalahan Penghilangan (<i>Omission Errors</i>)	22	18.04%
Kesalahan Penambahan (<i>Additional Errors</i>)	20	16.40%
Kesalahan Pembentukan (<i>Misformation Errors</i>)	48	39.34%
Kesalahan Penyusunan (<i>Misordering Error</i>)	32	26.22%
TOTAL ANGKA	122	100%

Tabel di atas menunjukkan penghitungan frekuensi kesalahan gramatikal yang dilakukan mahasiswa yaitu kesalahan penghilangan sebanyak 18.04%, kesalahan penambahan sebanyak 16.40%, kesalahan pembentukan sebanyak 39.34%, dan kesalahan penyusunan sebanyak 26.22%. Kesalahan gramatikal terbanyak pada tulisan mahasiswa tentang *simple present tense* adalah kesalahan pembentukan. Hal ini terjadi karena mahasiswa menyamakan Bahasa Inggris dengan bahasa pertama mereka dalam pembentukan kata.

Penyebab Terjadinya Kesalahan Gramatikal Pada Penulisan *Simple Present Tense* Mahasiswa Jurusan Non Bahasa Inggris di Universitas PGRI Palangka Raya

Kesalahan yang disebabkan intervensi dari bahasa asli pembelajar disebut kesalahan intrabahasa (*intralanguage errors*), sedangkan kesalahan yang disebabkan oleh karakteristik umum dari pola pembelajaran bahasa disebut kesalahan interbahasa (*interlanguage errors*). Berkaitan dengan kesalahan intrabahasa, Richards mengklasifikasikannya menjadi *overgeneralization*, *ignorance of rules restriction*, *incomplete application of rules*, dan *false concept hypothesized*.

Overgeneralization didefinisikan sebagai suatu penggunaan strategi pola tata bahasa yang telah tersedia untuk digunakan dalam situasi yang baru. Kesalahan ini terjadi bilamana pola tata bahasa yang menyimpang (*deviant structure*) dijadikan sebagai dasar dalam menyusun semua kalimat dalam bahasa target (bahasa asing yang diucapkan/dipelajari). (1) *The bird feed her childs*. The error found in the sentence is the use of the singular form +s to mark the plural. (2) *I unagree with her ideas*. The sentence is wrong in the use of the

negative form of *agree*. (3) *They plan the holiday by themselves*. The error found in the sentence is the use of the reflexive pronoun.

Ignorance of rules restrictions adalah termasuk kesalahan intrabahasa yang berkaitan dengan analogi. Dalam hal ini kesamaan parsial suatu pola kalimat terdahulu dijadikan dasar dalam menyusun kalimat berikutnya dengan tiada menghiraukan adanya batasan-batasan aturan ketatabahasaan ataupun pengecualian suatu pola kalimat tertentu yang mungkin terjadi dalam kalimat yang akan disusun karena analogi keliru dari pola kalimat sebelumnya. Seperti contoh berikut ini: (1) *I take care of she*. The subjective pronoun is incorrectly used in the sentence. (2) *She tell don't forget to finish the home- work*. The sentence is incorrect in the use of negative form of sentence. (3) *Every students must come in the meeting*. In the sentence, the error occurs in the use of the singular form in place of the plural form.

Kesalahan intrabahasa ini mungkin terjadi ketika seorang pembelajar merespon secara mendadak dari suatu kalimat pertanyaan yang ditujukan kepadanya. Misalnya: *What does she shout him? What does he have to do?* Pertanyaan ini mungkin dijawab secara mendadak sebagai berikut: *She shout him to hurry. He have to write the address*. Kalimat respon ini tidak tepat karena tiada kesesuaian antara subjek dengan predikatnya. Seharusnya kalimat pertanyaan di atas dijawab seperti sebagai berikut: “*She tells him to hurry*”. Dalam kalimat tersebut predikatnya kurang akhiran “*s*”. Begitu pula dengan kalimat respon yang kedua seharusnya: “*He has to write the address*”. Predikat yang sesuai dengan “*he*” dalam kalimat positif adalah “*has to*” bukannya “*have to*”.

Kategori terakhir dari kesalahan intrabahasa ini acapkali disebut kesalahan semantik, yang mungkin terjadi karena pemahaman yang keliru di dalam bahasa target. Atau dengan kata lain terjadi karena kegagalan dalam pemahaman konsep atau hipotesa dari konsep tersebut sehingga ketidaksesuaian subyek dan predikatnya terjadi karena kegagalan dalam memahami konsep tersebut. Misalnya:

“*One it was happened*” seharusnya “*One day it happened*”.

Dalam bahasa Indonesia kata kerja kalimat pasif biasanya didahului awalan “*ter* atau *di*”. Dengan analogi tersebut, kata “*terjadi*” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan pasif ke dalam bahasa Inggris, yakni dengan memakai kata kerja bentuk ketiga atau “*past participle*” sesudah “*to be*”. Padahal kata “*terjadi*” dalam bahasa Inggris memiliki makna aktif, bukannya pasif.

Macam-macam Kesesuaian (*Agreement*): (1) Kesesuaian hubungan personal (*agreement of person*). Contoh: *Agung is my brother. He is a wise man*. (2) Kesesuaian hubungan pola waktu dan perubahan kata kerja dalam kalimat (*agreement of tense*). Contoh: *Toni goes to Bandung every week*. (3) Kesesuaian jenis kelamin (*agreement of gender*). Contoh: *Rina is my sister. She is beautiful*. (4) Kesesuaian jumlah (*agreement of number*). Contoh: *He has a car*. (5) Kesesuaian hubungan antara subyek dan predikat kata kerja. Contoh: *The books are on the table*.

Fungsi atau kegunaan kalimat *simple present tense* yaitu: (1) menyatakan suatu peristiwa/kejadian yang terjadi pada saat sekarang (realita). (2) menyatakan suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang (repeated actions atau habitual actions). (3) menyatakan suatu peristiwa yang merupakan kebenaran umum (general truth), yaitu suatu peristiwa yang dianggap benar oleh sebagian besar/semua orang. (4) menyatakan suatu kegiatan yang terjadwal (*scheduled actions*).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua mahasiswa mampu memahami *simple present tense* dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya kesalahan gramatikal dalam tulisan mahasiswa semester pertama pada jurusan bukan bahasa Inggris. Kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan penghilangan (*Omission errors*), kesalahan penambahan (*Addition Errors*), Kesalahan Formasi (*Formation Errors*), Kesalahan Penyusunan (*Ordering Errors*).

Adapun penyebab kesalahan gramatikal pada mahasiswa adalah *incomplete application of rules* maksudnya adalah kesalahan intrabahasa yang mungkin terjadi ketika seorang pembelajar merespon secara mendadak dari suatu kalimat pertanyaan yang ditujukan kepadanya. Kesalahan-kesalahan yang sering dibuat para siswa termasuk dalam jenis kesalahan *overgeneralization* dan *incomplete application of rules*.

Saran

Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka diberikan saran antara lain: Mahasiswa diberi penjelasan yang jelas mengenai *tenses* sehingga siswa dapat memahami secara benar aturan-aturan dalam *tenses*. Sebaiknya pengajar juga dapat memberikan teks sederhana dan menarik mengenai *tenses* dan meminta mahasiswa mengembangkan teks tersebut dengan cara membuat kalimat lain yang sesuai dengan materi.

Hendaknya mahasiswa melakukan banyak latihan dan pemahaman mengenai *tenses* secara benar. Mahasiswa sebaiknya sering membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris sehingga mahasiswa dapat lebih memahami aturan-aturan dalam tata bahasa Inggris (khususnya *tenses*) dan mengaplikasikan dalam aktifitas berkomunikasi sehari-hari

DAFTAR RUJUKAN

- Anchalee, S. dan Somchoen, H., Jr. (2008). *Journal of Medical Students' Most Frequent Errors at Mahidol University, Thailand* (www.asianefljournal.com/March_08_as&sh.php).
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chen, Li-Ling. (2006). *Journal of The Effect of L1 and CAI on Grammar Learning: An Error Analysis of Taiwanese Beginning EFL Learners' Englis Essays*.(www.asian-efl-journal.com/pta_January_06_pk.php)
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Raharji, K. (2009). *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Richard, J. C. (2002). *Error Analysis Perspectives on Second Language Acquisition*. London: Longman Group Ltd.